



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPIKIR BERPASANGAN (*THINK PAIR SHARE*) TERHADAP SIKAP PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR FISIKA

Nurhikmah Hasan^{1*}, Pertiwi², Harnipa³, Mariani Akhfar⁴, Muhammad Taqwin⁵

^{1*,2,3,4,5}Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti

* nurhikmah.hasan.nh@gmail.com

ABSTRAK

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran akan meningkatkan hasil belajarnya sehingga diperlukan model yang dapat menunjang sikap yang positif. Sebagai solusi, salah satu model pembelajaran yang dapat ditawarkan yakni model pembelajaran berpikir berpasangan (*think pair share*). Dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* diharapkan dapat berpengaruh terhadap sikap peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang dalam belajar fisika. Jika peserta didik mempunyai sikap positif dalam belajar maka harapannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini berjenis pra-eksperimen dengan menggunakan *post test only control group design*. Dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ma'rang dengan populasi seluruh peserta didik kelas VII dan sampel ditetapkan pada kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol. Setelah mengikuti pembelajaran, sikap peserta didik diukur dengan angket sikap dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 dan pilihan jawaban sebanyak 5. Hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan analisis deskriptif sehingga diperoleh hasil analisis bahwa kelas eksperimen memiliki skor sikap yang lebih baik dibandingkan skor sikap peserta didik pada kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berpikir berpasangan (*think pair share*) dapat direkomendasikan untuk memperbaiki sikap peserta didik dalam belajar IPA Fisika.

Kata Kunci: sikap dalam belajar; model pembelajaran berpikir berpasangan

ABSTRACT

Learning influenced by several factors including the attitude of students in participating in learning. The positive attitude of students towards learning will improve their learning outcomes so that a model needed for support a positive attitude. As a solution, one of the learning models that can be offered is think pair share model. By applying the think pair share learning model, it is hope can influence the attitudes of class VII students of SMP Negeri 1 Ma'rang in learning physics. If students have a positive attitude in learning, it is expected to improve their learning outcomes. This research is the pre-experimental type

using post test only control group design. It was carried out at SMP Negeri 1 Ma'rang with a population of all students in class VII and the sample was assigned to class VII A as the experimental class and VII B as the control class. After participating in the lesson, students' attitude were measured by an attitude questionnaire with a total of 30 statements and 5 answer choices. The research result obtained were processed with descriptive analysis so that the result of the analysis were obtained that the experimental class had a better attitude score than the attitude score of students in control class. This indicates that the think pair share learning model can be recommended to improve students' attitudes in learning science and physics.

Keywords: attitude in learning; think pair share learning model.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik (Sujana, 2019). Pendidikan berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui pengembangan sumber daya manusia. Muhardi (2004) mengungkapkan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui penekanan tentang pentingnya pendidikan. Bung Karno secara eksplisit menyatakan bahwa pengembangan kemampuan/ keahlian dan kepribadian bangsa indonesia dalam kesatuan organis, harmonis dan dinamis melalui pendidikan (Siswoyo, 2013). Melalui pendidikan pula manusia akan mampu menyesuaikan dirinya selayak mungkin dengan lingkungannya (Ardina Putri et al., 2021).

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan salah satu tingkatan pendidikan formal di Indonesia yang masih dikategorikan dalam pendidikan dasar. Seyogyanya pendidikan dasar merupakan "paspor" bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan dirinya dimasa depan dan "bekal dasar" untuk dapat hidup layak dalam hidup bermasyarakat (Sa'ud & Sumantri, 2007). Dalam artian bahwa pendidikan dasar membekali peserta didik untuk pendidikan menengah dan pendidikan tingginya. Salah

satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP adalah IPA yang memuat materi-materi fisika, kimia dan biologi yang terpadu. Dalam mempelajari materi-materi IPA khususnya fisika, peserta didik dituntut untuk mampu menggabungkan antara penyelidikan dan kemampuan menginterpretasikan (Pertwi & Hasan, 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran IPA khususnya fisika di SMP tidak hanya sekedar transfer ilmu ataupun penyampaian pengetahuan namun lebih menekankan pada kemampuan menelaah suatu kasus dengan teropong hukum, prinsip kemudian mengadakan penilaian baik atau tidak didasarkan atas benar atau salah. Namun berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Ma'rang kabupaten Pangkep diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit terlebih jika membahas materi-materi fisika. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA juga membenarkan bahwa penerimaan peserta didik cenderung kurang baik, mereka seolah acuh tak acuh terhadap pembelajaran, mengerjakan tugas dari hasil contekan dan kemauan untuk merespon pembelajaran dikelas tergantung pada materi yang dibahas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yakni faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, intelegensi serta minat sedangkan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial dan keluarga (Hartati, 2013).

Sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi (Riwahyudin, 2015). Dalam hal belajar, sikap

peserta didik dimaknai sebagai kesiapan mental emosional peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Menurut (Hartati, 2013) sikap yang positif terhadap pembelajaran akan meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan upaya yang dapat ditempuh oleh pengajar adalah memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar dengan nyaman dengan menggunakan strategi, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Dalam hal memperbaiki mutu pendidikan, berbagai penelitian tentang model, media dan strategi, telah dilaksanakan. Perkembangan strategi/ model/ metode belajar yang populer dalam pendidikan masa kini adalah dengan menempatkan peserta didik untuk aktif berperan dalam proses dan menempatkan mereka dalam kelompok yang membuat mereka bergantung satu sama lain. Dengan demikian peserta didik secara langsung akan mengalami, menghayati dan menarik pelajaran dari pengalaman belajarnya yang mengasah kreatifitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi sehingga belajar akan menjadi bagian dari dirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dengan tetap berpegang pada kemampuan kreatifitas, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi peserta didik seharusnya dipertimbangkan dalam menetapkan model/ metode yang digunakan dalam kelas. Sebab pembelajaran seperti ini akan menarik perhatian dan memotivasi peserta didik dalam belajar, menyelesaikan tantangan dan tampil percaya diri yang berujung pada hasil belajar yang semakin baik (Pertwi et al., 2022).

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran *think pair share*. *Think pair share* merupakan model pembelajaran yang memberikan peserta didik banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu sesama peserta didik (Sari et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian Sholichah et al., (2022) bahwa model pembelajaran *think pair share* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *think pair share* untuk melihat pengaruhnya terhadap sikap peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang dalam belajar

fisika. Jika peserta didik mempunyai sikap positif dalam belajar maka harapannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. METODE

Penelitian ini berjenis pra-eksperimen dengan menggunakan *Post Test Only Group Design*. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (berpikir berpasangan) sedangkan kelas kontrol digunakan model ceramah sebagai model konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ma'rang pada kelas VII pada materi klasifikasi materi dan perubahannya dilaksanakan pada bulan September 2022. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 nomor dengan 5 pilihan jawaban. Hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan sikap peserta didik dalam belajar fisika.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket sikap peserta didik dalam belajar fisika selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif berbantuan SPSS. Hasil analisis deskriptif kelas kontrol dan kelas eksperimen diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Sikap Peserta Didik dalam Belajar Fisika

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran sampel	32	31
Skor tertinggi	131	125
Skor Terendah	103	91
Skor rata-rata	117	93
Standar deviasi	6,99	7,98

Selanjutnya hasil yang diperoleh digambarkan kedalam tabel distribusi persentase sikap peserta didik dalam belajar

fisika sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Persentase Sikap Peserta Didik dalam Belajar Fisika

Rentang skor	Kategori Sikap	Kelas Kontrol (%)	Kelas Eksperimen (%)
30-53	Sangat Negatif	2,20	7,95
54-77	Negatif	13,50	20,45
78-101	Biasa saja	13,22	12,78
102-125	Positif	47,11	50,53
126-150	Sangat Positif	23,97	8,29

Berdasarkan hasil analisis diatas diperlihatkan gambaran bahwa kedua kelas baik eksperimen maupun kelas kontrol memperlihatkan adanya peserta didik yang memiliki sikap sangat negatif hingga sangat positif. Namun berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas juga diperlihatkan perbedaan frekuensi sikap siswa setiap kategori dimana kelas eksperimen memiliki frekuensi lebih banyak cenderung pada sikap positif dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusuma & Aisyah (2012) Ni'mah & Dwijananti (2014) serta hasil penelitian Huznia et al. (2018) bahwa pembelajaran dengan model *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran maka diharapkan pula pandangannya tentang pembelajaran tersebut menjadi baik pula seperti hasil penelitian Riwahyudin (2015) bahwa sikap peserta didik berpengaruh langsung terhadap minat belajarnya. Pembelajaran yang meningkatkan sikap peserta didik dalam pembelajaran pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas eksperimen mengungkapkan bahwa mereka menyenangi pembelajaran *think pair share* karena memberikan mereka keleluasaan untuk bekerjasama dan bertanya dengan pasangannya tanpa adanya rasa malu atau takut. Beberapa diantara mereka mengungkapkan bahwa mereka terkadang enggan dan malu untuk bertanya pada gurunya jika terdapat hal-hal yang kurang

dimengerti dalam pembelajaran, mereka akan merasa was-was jika ditertawakan oleh guru dan teman-temannya berbeda jika mereka belajar berpasangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et al., (2019) yakni kelas yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* menunjukkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Model pembelajaran belajar berpikir berpasangan (*think pair share*) memberikan kontribusi yang positif terhadap sikap peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang dalam belajar fisika.

2. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian terkait model pembelajaran sehingga diharapkan peneliti dapat memadukannya dengan media pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina Putri, W., Fitriani, R., Febri Setya Rini, E., Tia Aldila, F., & Ratnawati, T. (2021). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPA DI SMAN 6 MUARO JAMBI. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3), 249–254.
- Hartati, L. (2013). PENGARUH GAYA BELAJAR DAN SIKAP SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235.
- Huznia, K., Subiki, & Bachtiar, R. W. (2018). UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) PADA SISWA KELAS XI IPA 3.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK

- MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 WONOSARI TAHUN AJARAN 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(2), 43–63.
- Muhardi. (2004). KONTRIBUSI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BANGSA INDONESIA. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DENGAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs. NAHDLATUL MUSLIMIN KUDUS. *Unnes Physics Education Journal*, 3(2), 18–25.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- Pertiwi, Harnipa, Hasan, N., & Fatmawati, T. (2022). The Effect of the Mysterious Physics Learning Model Based on Fun Learning on the Physics Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 50–57.
<https://doi.org/10.26618/jpf.v10i1.7087>
- Pertiwi, & Hasan, N. (2021). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 6 JENEPONTO. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF) Jilid*, 17(3), 153–161.
- Riwahyudin, A. (2015). PENGARUH SIKAP SISWA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN LAMANDAU. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11–23.
<https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>
- Sari, N. H., Sesunan, F., & Nyeneng, I. D. P. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DITINJAU DARI KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, VII(1), 68–80.
- Sa'ud, U. S., & Sumantri, M. (2007). PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. In *Dalam Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian* (Vol. 4).
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>
- Siswoyo, D. (2013). PANDANGAN BUNG KARNI TENTANG PANCASILA DAN PENDIDIKAN. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 103–115.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.